

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Pada bab ini terdapat beberapa simpulan berdasarkan penelitian dan analisis data tentang “Strategi Pembelajaran Berbasis *Life Skill* Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Fiqih di MTs N 3 Pati”. Maka peneliti dapat menyimpulkan penelitian ini sebagai berikut:

1. Konsep pembelajaran berbasis *life skill* dalam meningkatkan mutu pembelajaran Fiqih

Pembelajaran berbasis *life skill* pada pembelajaran Fiqih dilaksanakan dengan cara praktik dan dilaksanakan di luar kelas maupun di dalam kelas tergantung materinya. Mengenai konsep serta materi pembelajaran dan praktiknya diserahkan kepada guru pembimbing atau guru yang mengajar mata pelajaran Fiqih di setiap kelasnya masing-masing agar pembelajaran peserta didik benar-benar berjalan dengan maksimal.

Ketika para peserta didik sudah dianggap mampu dalam memahami materi maka peserta didik diarahkan untuk ke tahap praktik. Jika peserta didik sudah mampu menguasai materi serta mampu mempraktikkan apa yang telah disampaikan guru kepada peserta didik barulah guru melanjutkan materi yang selanjutnya.

Adanya pembelajaran berbasis *life skill* pada pembelajaran Fiqih peserta didik merasa pembelajaran yang menyenangkan dan tidak bosan karena pembelajaran dilaksanakan tidak hanya didalam kelas saja akan tetapi juga di luar kelas. Pembelajaran berbasis *life skill* pada pembelajaran Fiqih juga dapat memudahkan guru untuk mengevaluasi sejauh mana pemahaman dan kemampuan peserta didik terkait materi yang sudah dijelaskan dan di praktikkan.

Konsep pembelajaran berbasis *life skill* dalam meningkatkan mutu pembelajaran Fiqih ini memang sangat penting sebagai petunjuk praktis yang membantu peserta didik untuk belajar bagaimana tumbuh untuk menjadi seorang individu yang lebih baik dan mampu dalam bidangnya, bekerja sama dengan orang lain, membuat

keputusan-keputusan yang logis, melindungi diri sendiri untuk mencapai tujuan hidupnya karena sudah dibekali dari madrasah yaitu kegiatan-kegiatan yang berbasis *life skill* seperti halnya khitobah, pelaksanaan shalat dhuha berjama'ah yang dilakukan setiap hari 10 menit sebelum jam masuk kelas, pelaksanaan berdoa bersama setelah shalat dhuha (asmaul husna), pelaksanaan shalat dzuhur wajib ketika jam pelajaran selesai, pelaksanaan praktik ibadah haji dan umrah dengan melibatkan langsung, pelaksanaan praktik zakat fitrah dengan melibatkan langsung peserta didik, pelaksanaan praktik muamalah syirkah.

2. Strategi pembelajaran berbasis *life skill* pada pembelajaran Fiqih

Strategi pembelajaran berbasis *life skill* pada pembelajaran Fiqih sesuai dengan materi yang diajarkan oleh guru Fiqih. Guru menjelaskan secara detail dan terperinci agar peserta didik dapat memahaminya kemudian ketika peserta didik sudah memahami dan sudah dianggap mampu barulah peserta didik diarahkan untuk praktik. Didalam praktik peserta didik dilibatkan langsung agar peserta didik terbiasa kelak ketika di masyarakat.

Seperti halnya khitobah, kegiatan khitobah ini untuk melatih peserta didik dalam berpidato sehingga peserta didik terbiasa dihadapan orang banyak. Pemahaman peserta didik dalam berbahasa tidak cukup dipahami, didengar, ditulis, atau dibacakan. Praktik khitobah memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan pemikiran mereka dalam skill berpidato. Penyampaian pidato tentunya mengharuskan peserta didik untuk pandai merangkai kata dan kalimat menjadi sebuah pesan yang dapat dipahami oleh si pendengar.

Selain itu, materi dalam khitobah berupa nasehat, motivasi, dan pengajaran keagamaan yang semua materi ditendensikan dengan dasar dari Al-Qur'an dan Hadist. Sehingga kemampuan siswa dalam khitobah akan menunjukkan sejauh mana kemampuan mereka dalam menguasai bahasa dan materi keagamaan yang didapatkan dari pembelajaran setiap harinya di sekolah. Kemudian

pelaksanaan Shalat Dhuha berjama'ah yang dilakukan setiap hari, 10 menit sebelum jam masuk kelas dengan menggilir peserta didik untuk menjadi imam serta memimpin doa selesha sholat. Kemudian pelaksanaan berdoa bersama setelah Shalat Dhuha (Asmaul Husna) yang dipimpin oleh peserta didik juga tanpa menggunakan teks dengan cara bergilir setiap harinya.

Kemudian pelaksanaan shalat dzuhur wajib ketika jam pelajaran selesai dengan menggilir peserta didik untuk menjadi imam serta memimpin doa selesha sholat. Kemudian pelaksanaan praktik ibadah haji dan umrah dengan melibatkan langsung dalam hal praktik seperti halnya haji, di lapangan disediakan makkah buatan dan peserta didik wajib berpaakaian ihrom layaknya haji sungguhan serta meliputi syarat dan ketentuan haji.

Kemudian pelaksanaan praktik zakat fitrah dengan melibatkan langsung peserta didik untuk menjadi panitia zakat fitrah atau amil agar peserta didik mengetahui dan paham mana yang berhak mendapatkan zakat fitrah karena hasil zakat fitrah peserta didik MTs N 3 Pati setelahnya selalu dibagikan kepada masyarakat terdekat dan yang membagikannya peserta didik itu sendiri.

Kemudian pelaksanaan praktik muamalah syirkah. Praktik tersebut untuk melatih peserta didik untuk mengenal ilmu entrepreneurship agar sesuai dengan ajaran dan syariat agama islam seperti halnya peserta didik paham akan syarat jual beli yaitu adanya penjual dan pembeli, barang yang dijual, terlihat jelas baik buruknya barang yg dijual, adanya akad jual beli, meskipun secara bergilir menjaga koperasi sesuai dengan jadwal yang telah dibuat oleh pihak madrasah.

Guru juga tidak hanya sekedar mengajar saja akan tetapi guru memotivasi peserta didik agar peserta didik merasa lebih nyaman dan mudah mencintai pelajarannya sehingga ketika pembelajaran berlangsung mereka selalu merespon dengan baik sehingga mutu dalam pembelajaran tersebut muncul sesuai dengan keinginan guru serta madrasah.

3. Faktor pendukung dan penghambat pembelajaran berbasis *life skill* pada pembelajaran Fiqih

Faktor pendukung pembelajaran *life skill* pada pembelajaran Fiqih yaitu dengan adanya ketersediaan sarana prasarana ataupun fasilitas yang diberikan oleh madrasah. Faktor selanjutnya adalah guru yang memang menjadi praktisi di bidangnya yang memang benar-benar dapat membuat semua peserta didik merasa nyaman dan tidak pernah ada kata bosan di dalam belajar sehingga benar-benar maksimal dalam pembelajaran serta dari diri peserta didik sendiri yang antusiasnya selalu bagus disaat pembelajaran berlangsung

Faktor penghambat pembelajaran berbasis *life skill* pada pembelajaran Fiqih di MTs N 3 Pati adalah faktor internal atau faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik sendiri yaitu kurangnya percaya diri sehingga mereka kurang fokus ketika pembelajaran praktik. Faktor penghambat selanjutnya adalah kurang banyaknya fasilitas yang disediakan oleh pihak madrasah sehingga kita harus bergantian sehingga membutuhkan waktu yang lebih lama. Faktor penghambat selanjutnya adalah kurangnya sumber daya manusia yang ahli, karena keterbatasan guru mata pelajaran Fiqih yang akhir-akhir ini banyak guru yang meninggal dan belum ada penggantinya. Serta ada pula faktor dari orang tua yang kurang sependapat dengan kegiatan madrasah.

B. Saran

Sebagai akhir dari penulisan tesis dengan judul “Strategi Pembelajaran Berbasis *Life Skill* Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Fiqih di MTs N 3 Pati” dengan mengacu berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka terdapat beberapa hal yang dapat menjadi bahan masukan kepada pihak-pihak yang terkait antara lain:

1. Kepada Guru

Sebagai guru atau pendidik harus lebih sabar dalam menghadapi peserta didik yang masih sangat membutuhkan bimbingan dalam meningkatkan mutu pembelajaran sesuai yang diinginkan. Dan lebih

memperhatikan peserta didik yang memiliki sifat tertutup atau sifat kurang percaya diri agar peserta didik tersebut mau membuka diri dan mau menerima motivasi serta dorongan yang disampaikan oleh guru dan dari teman-temannya sehingga dapat belajar dengan maksimal.

2. Kepada Peserta Didik

Sebagai peserta didik harus selalu patuh dan taat, baik kepada orang tua maupun kepada gurunya serta selalu menghormati dan berbuat baik antar sesama peserta didik agar apa yang didapatkan di sekolah tidak sia-sia ilmunya.

3. Peneliti yang akan datang

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan penelitian di masa yang akan datang.

